

## Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa (Observasi Lapangan Di TK Daarul Fattaah Tangerang)

Maratus Sholihah<sup>1</sup>, Maulida Fitriani<sup>2</sup>, Mia Istiqamah<sup>3</sup>

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; Email: Aatsholihah20@gmail.com  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; Email: maulidafiriani164@gmail.com  
Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta; Email: miaistiqamah10@gmail.com

*Received: 12-04-2022, Accepted: 05-05-2022, Publish: 15-07-2022*

**Abstrak:** Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa, anak pada usia 0-6 tahun dikatakan sebagai anak dalam masa emas. Hal ini terjadi karena proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi peningkatan yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada periode emas tersebut anak belajar dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi disekeliling mereka. Dalam menghadapi anak pendiam, sebagai guru di sekolah perlu adanya perhatian khusus, seperti lebih banyak meminta anak untuk mengutarakan pendapatnya atau mencoba menjawab satu atau dua pertanyaan yang sifatnya menceritakan suatu hal (pengalaman) yang membuat anak berbicara lebih banyak serta tidak lagi takut dalam menyampaikan suatu hal yang dia alami. Gangguan bicara terdiri dari masalah artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), kesulitan dalam menggunakan kata-kata, biasanya akibat cedera otak serta terlambat dalam berbicara. Anak yang mempunyai keterlambatan dalam berbicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah factor lingkungan atau hilangnya pendengaran. Gangguan bicara juga sangat berhubungan erat dengan perkembangan yang lain.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Berbahasa

**Abstrak:** *The world health organization states that children aged 0-6 years are said to be in the golden age. This happens because the process of growth and development of children occurs rapidly in the span of development of human life. In this golden period, children learn by seeing, hearing, and feeling what is happening around them. In dealing with quiet children, as a teacher at school, special attention is needed, such as asking children to express their opinions more or trying to answer one or two questions that are telling a thing (experience) that makes children talk more and are no longer afraid to convey something, what he's been through. Speech disorders consist of problems with articulation, voice, fluency (stuttering), difficulty in using words, usually due to brain injury and delay in speaking. Children who have delays in speaking can be caused by various factors, one of which is environmental factors or hearing loss. Speech disorders are also closely related to other developments.*

**Keywords:** *Strategy Teacher, Speaking*

## A. Pendahuluan

Organisasi kesehatan dunia menyatakan bahwa, anak pada usia 0-6 tahun dikatakan sebagai anak dalam masa emas. Hal ini terjadi karena proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi peningkatan yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pada periode emas tersebut anak belajar dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan apa yang terjadi disekeliling mereka.<sup>1</sup> Dalam perkembangan tahap awal (*golden age*) orang tua semestinya sangat memperhatikan perkembangan anak, karena jika pada tahap ini perkembangan anak kurang dari apa yang menjadi standar tahapan perkembangan anak, akan berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya. Berbagai gangguan yang biasanya terjadi pada umur kurang dari 5 tahun. Saat temanteman sebayanya sudah bisa mengucapkan kata tertentu dia masih menggumam seperti suara nafas. Seperti contoh anak sudah bisa mengucap beberapa kata, namun diumur tertentu menghilang, termasuk mengoceh dari yang sebelumnya aktif menjadi pasif dan pendiam.<sup>2</sup> Dalam menghadapi anak pendiam, sebagai guru di sekolah perlu adanya perhatian khusus, seperti lebih banyak meminta anak untuk mengutarakan pendapatnya atau mencoba menjawab satu atau dua pertanyaan yang sifatnya menceritakan suatu hal (pengalaman) yang membuat anak berbicara lebih banyak serta tidak lagi takut dalam menyampaikan suatu hal yang dia alami. Gangguan bicara terdiri dari masalah artikulasi, suara, kelancaran bicara (gagap), kesulitan dalam menggunakan kata-kata, biasanya akibat cedera otak serta terlambat dalam berbicara. Anak yang mempunyai keterlambatan dalam berbicara dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah factor lingkungan atau hilangnya pendengaran. Gangguan bicara juga sangat berhubungan erat dengan perkembangan yang lain.

Didaerah cikupa tangerang, terdapat sebuah sekolah yaitu Daarul Fattaah. Daarul Fattaah merupakan sekolah dengan bentuk yayasan yang didalamnya terdapat berbagai jenjang pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), Taman kanak kanak (TK) dan sekolah dasar islam (SDI). Dalam tujuan utama penelitian kami yaitu mendeteksi tumbuh kembang anak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Hambatan yang terjadi pada anak dalam penelitian ini adalah anak mengalami keterlambatan bicara dan bahasa, serta Jarang sekali berbicara. Hal ini haruslah dideteksi dan ditangani sejak dini dengan metode yang tepat., karena bicara dan bahasa merupakan media utama seseorang untuk mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat dan keinginannya. Jika anak mengalami masalah dalam mengekspresikan diri untuk bisa dimengerti oleh orang lain, maka anak akan merasakan malu, dikucilkan atau bisa menjadi bahan tertawaan. Karena tidak ada yang dapat mengerti apa yang menjadi keinginan atau dimaksudnya. Menurut hasil data sekolah terdapat anak yang mengalami keterlambatan bicara yaitu cadel dalam huruf "L", kurang jelas dan jarang sekali berbicara dalam artian lebih sering menjawab menggunakan bahasa tubuh (gestur) dan gerakan tangan daripada menjawab atau berbicara menggunakan lisan.

Sejalan dengan hal tersebut, kami melakukan sebuah penelitian di sekolah Tk Daarul Fattah, Kec.cikupa, Tangerang. Dengan harapan seluruh siswa dapat berbicara dan berbahasa dengan baik sehingga anak dapat mengekspresikan emosi, pikiran, pendapat dan keinginannya.

Pemerolehan bahasa pertama sangat berkaitan dengan perkembangan sosial anak dan pembentukan identitas sosial.<sup>3</sup> Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial perlu

---

<sup>1</sup> Alfani Nurul Istiqlal, *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun* dalam jurnal Preschool, Vol. 2 No. 2 April 2021

<sup>2</sup> Masitoh Jurnal Elsa, *Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*, Volume 17 Nomor 1, April 2019.

<sup>3</sup> Indah Permatasari Suardi, dkk. *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 2019

adanya interaksi dan komunikasi antara satu dengan yang lainnya, seperti misalnya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, perlu adanya interaksi dan komunikasi antara guru dan muridnya. Mempelajari bahasa pertama merupakan salah satu perkembangan menyeluruh anak menjadi anggota suatu masyarakat. Mengenai pemerolehan bahasa (*language acquisition*) anak bisa diajarkan tata bahasa yang sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia atau akuisisi bahasa ini merupakan proses pemilikan kemampuan berbahasa, baik berupa pemahaman atau pun pengungkapan secara alami, tanpa melalui kegiatan pembelajaran formal.

Anak yang terlambat dalam berbicara yang terdeteksi ialah penyampaian bahasa secara lisannya, sedangkan penerimaan bahasa dari luar sudah memadai. Terlambatnya kemampuan berbicara anak juga dapat menyebabkan anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup> Terjadinya hambatan dalam perkembangan berbicara dapat memengaruhi perkembangan sosial anak. Risiko keterlambatan dalam berbicara bahwasannya rasio terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki, rendahnya pendidikan ibu, dan juga dampak dari genetik keluarga ibu.<sup>5</sup> Adapun beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*), yang menjadi faktor genetik terbesar dari keterlambatan berbicara anak adalah faktor genetik dari laki-laki, selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah pendidikan ibu, karena kecerdasan anak sangat berpengaruh dari ibu, selain itu ada juga dampak genetik dari keluarga ibu. Seorang anak dikatakan terlambat bicara apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama.<sup>6</sup> Hal ini terlihat dari ketepatan penggunaan kata dalam berbicara. Jika ketika teman sebayanya berbicara menggunakan kata-kata, sedangkan anak terus menggunakan gerak tubuh atau gaya bicara seperti bayi, maka anak seperti itu dianggap oleh orang lain terlalu muda untuk diajak bermain.

## B. Tujuan observasi

Tujuan observasi lapangan ini adalah:

Untuk melihat secara langsung kondisi anak yang mengalami keterlambatan dalam berbahasa .

Untuk melihat secara langsung proses pembelajaran anak yang mengalami keterlambatan dalam berbahasa berdasarkan klasifikasinya.

Untuk melihat perkembangan, pergaulan dan interaksi langsung anak berkebutuhan khusus dengan orang-orang sekitarnya (guru, teman, orangtua, warga sekolah lainnya dan para observer).

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling pada anak yang mengalami keterlambatan dalam berbahasa.

## B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Observasi lapangan ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 April dan 20 Mei 2022 di TK Daarul Fattaah, Kecamatan Cikupa, Kota Tangerang.

---

<sup>4</sup> Khoiriyah, dkk. *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):36-45 Agustus 2016.

<sup>5</sup> Alvika Candra, dkk. Dalam jurnal *Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun*, Volume XV. Nomor 2. Juli 2019.

<sup>6</sup> Asri Yulianda, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita*, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988 Vol. 3, No. 2, Maret 2019.

## C. PEMBAHASAN

### A. Keterlambatan bicara (cadel "L" dan kurang jelas)

Alfani Nurul Istiqlal mengutip dari Hurlock (2003) meninjau dari psikologi perkembangan anak, Hurlock (2003) mendefinisikan jika anak terlambat bicara, ketika anak berada pada perkembangan bicara yang berada di bawah kemampuan bicara anak seusianya, hal ini dapat dilihat dari artikulasi dan ketepatan penggunaan kata.<sup>7</sup> Dalam observasi lapangan mengenai deteksi perkembangan bahasa anak, kami mendapati anak yang tidak bisa mengucapkan kata "L", menurut definisi diatas anak yang tidak bisa mengucapkan kata "L" merupakan salah satu keterlambatan bicara atau gangguan bicara pada anak, termasuk kepada anak yang tidak dapat mengucapkan artikulasi dan ketepatan penggunaan kata dengan baik dan benar.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (AUD) didefinisikan sebagai salah satu aspek yang muncul dari ekspresi pemikiran dari anak yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan dan kreativitas anak.<sup>8</sup> Dalam keterampilan berbahasa ada Bahasa ekspresif dan Bahasa reseptif, bahasa reseptif adalah anak bisa menerima pesan yang disampaikan lawan bicaranya dengan baik dan dapat melaksanakannya. Sedangkan bahasa ekspresif adalah anak mampu mengungkapkan keinginan yang ingin disampaikan bisa melalui bahasa tubuh. Kemampuan berbahasa ditujukan supaya anak dapat mengkomunikasikan pemikirannya secara lisan dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika anak mampu berkomunikasi diruang lingkup awal, yaitu berkomunikasi dengan ayah dan ibunya, teman sebayanya yang ada disekitar tempat tinggalnya, maka komunikasi tersebut akan semakin berkembang dan anak tidak mengalami kesulitan dan ketakutan dalam bersosialisasi.

Menurut Suriansyah, komunikasi sebagai kebutuhan dasar bagi setiap anak karena merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan sesamanya. Orang tua harus bisa mendampingi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Salah satu bentuk komunikasi adalah kemampuan berbicara.<sup>9</sup> Anak usia dini memiliki karakteristik yang selalu bertanya, memperhatikan dan berbicara tentang segala sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan rasakan tentang lingkungannya secara spontan. Anak-anak secara spontan bertanya ketika mereka melihat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Rasa ingin tahu dan semangat anak terhadap sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan akan diungkapkan melalui katakata atau yang disebut dengan berbicara. Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kedewasaan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan pikirannya secara lisan kepada orang-orang di sekitarnya. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan diri, menyatakan apa yang dirasakan serta menyampaikan pikiran, pendapat, dan pengetahuan yang diketahui anak.

### B. Jarang sekali berbicara dan lebih nyaman bermain dengan anak dibawah usia nya.

---

<sup>7</sup> Alfani Nurul Istiqlal *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun* h. 209

<sup>8</sup> Waifti Amalia dan Ika Arum *Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang* dalam JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Volume 5, Nomor 1, Juni 2020.

<sup>9</sup> Noor baiti, *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 1, Oktober 2020. h.43

Menurut Khoiriyah, dkk. Keterlambatan bicara cenderung tidak banyak berbicara (pendiam), pengucapan kata dan penyusunan kalimat masih keliru, belum mampu berbicara dengan jelas, kaku, terbata-bata karena kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki, serta biasanya penggunaan bahasa yang ditunjukkan dengan bingung dalam mengekspresikan bahasa dalam bentuk lisan.<sup>10</sup> Dalam observasi lapangan mengenai deteksi perkembangan bahasa anak, kami mendapati anak yang cenderung jarang berbicara, dan ketika berbicara ia mengeluarkan suara yang sangat kecil. Dari hasil wawancara dengan guru Tk Daarul Fattaah, disetiap ia menjawab atau merespon perkataan lebih banyak menggunakan bahasa tubuh (gestur) dan gerakan tangan dari pada menjawab dengan ucapan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain pola asuh dan komunikasi orang tua terutama ibu yang membimbing, mengasuh, melatih dan memberikan contoh bahasa kepada anaknya.<sup>11</sup> Peran seorang ibu dalam mengajarkan anak-anaknya akan sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang, Karena yang sehari-hari bertemu dengan anak di rumah adalah ibunya. Oleh karena itu, seorang laki-laki harus bisa memilih pendamping yang sesuai dengan kriteria pasangan hidup menurut Rasulullah ﷺ, sebagaimana diriwayatkan dalam hadist:

تَنْكُحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا ، فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ بِذَلِكَ

*"Perempuan itu dinikahi karena empat faktor yaitu agama, martabat, harta dan kecantikannya. Pilihlah perempuan yang baik agamanya. Jika tidak, niscaya engkau akan menjadi orang yang merugi"*. (HR. Bukhari, no. 5090 dan Muslim, no. 1446; dari Abu Hurairah)

Ketika suami mendapat istri yang shalihah, maka anak akan mendapatkan pendidikan yang baik. Sebagaimana seorang penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan dalam bait syairnya:

الأم مدرسة إذا أعددتها، أعددت شعباً طيب الأعراق

*"Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya "*

*"Berarti kamu menyiapkan (lahirnya) sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya "*

*)Al-Ummu madrasatul ula, iza a'dadta a'dadta sya'ban thayyibal a'raq (*

Anggraini meneliti, bahwa ada 3 factor yang menjadi hambatan berbicara pada anak, faktor yang pertama adalah kurang terpenuhinya hal-hal yang penting esensial dalam berkomunikasi, seperti: kesiapan fisik untuk berbicara atau mengungkapkan pendapat, objek yang tepat untuk ditiru oleh anak, kesiapan mental dalam menghadapi lingkungan yang lebih luas, motivasi dan bimbingan orang terdekat. Adapun faktor yang kedua adalah tidak tercukupinya kondisi yang dapat menimbulkan anak untuk dapat belajar berbicara dengan baik. Kondisi mental dan lingkungan menjadi pengaruh besar dalam proses belajar berbicara anak. Sedangkan faktor yang ketiga adalah faktor yang membuat anak menjadi sedikit berbicara, atau bisa disebut juga malas mengobrol pada awal masa kanak-kanak, yang menjadi factor tersebut adalah jenis disiplin, besarnya keluarga, status ras, status sosial ekonomi, berbahasa dua, dan penggolongan peran seks.<sup>12</sup> Ketiga factor tersebut bisa membuat anak enggan berkomunikasi dan bahkan tidak nyaman dengan lingkungan keramaian, lebih suka menyendiri dan tidak dapat mengekspresikan diri dilingkungannya.

<sup>10</sup> Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):36-45 Agustus 2016 h 40

<sup>11</sup> Noor baiti, *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*,... h.42

<sup>12</sup> Soffya Putri, dkk. *Efektivitas Metode Fonik Terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun*, dalam AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol.7, No. 2 (2021)

Faktor Lingkungan faktor ini bisa di akibatkan karena ketika anak mempelajari bahasa pertamanya, anak dibiasakan untuk mengucapkan dengan cadel, seperti mengucap kata makan menjadi "mam" atau mengucap huruf "r" menjadi "l" dalam kata "pintar" menjadi "pintal". Orang tua seharusnya membiasakan anak berbicara sesuai dengan kata yang benar. Kebiasaan ini bisa jadi salah satu faktor anak menjadi cadel permanen.

**Faktor Psikologis**

Faktor ini juga bisa mengakibatkan terjadinya gangguan cadel. Ketika anak memiliki adik kecil yang baru belajar berbahasa kemudian meniru cara berbicara adiknya hal ini juga bisa menyebabkan cadel karena kebiasaan meniru. Selain itu faktor anak biasa berbicara cadel ketika banyak orang, karena ingin mendapat perhatian lebih.

**Faktor Kesehatan**

Faktor yang ketiga yaitu Faktor kesehatan. Penyebab cadel bisa juga disebabkan oleh keturunan atau gen ke anak. Mengenai topik utama yaitu mendeteksi tumbuh kembang anak dalam kasus anak berkebutuhan khusus yaitu cedel dan ditinjau dari ketiga faktor penyebab cadel, maka faktor utama yang menjadi penyebab salah satu peserta didik ditk daarul fattaah, yaitu faktor psikologis.

Beragam faktor diatas yang telah disebutkan, seperti hambatan pendengaran, hambatan perkembangan pada anak yang menguasai kemampuan fisik-motorik, masalah keturunan, masalah pembelajaran dan komunikasi pada orang tua, dan faktor televisi. Sebagaimana besar anak terlambat bicara secara fungsional adalah kurangnya latihan, lebih banyak bermain sendiri, terlalu pasif, terlalu banyak menonton televisi atau dikarenakan menggunakan dua atau lebih bahasa, pada dasarnya jika anak terlambat bicara namun mengerti semua yang diucapkan kepadanya dan mampu berinteraksi dengan baik sekitarnya, maka perihal'anak terlambat bicara'ini dapat ditoleransi.<sup>13</sup> Dari penjelasan beberapa factor yang telah disebutkan dapat kami simpulkan yaitu, perhatian orang tua dan guru dalam menangani anak yang mengalami gangguan Bahasa sangatlah penting, dan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

**4. METODOLOGI PENELITIAN**

Observasi Lapangan

Hasil Atau Temuan Penelitian Dan Pembahasan A. Hasil Atau Temuan

No	Hari dan tanggal	Jam	Pertanyaan	Jawaban
----	------------------	-----	------------	---------

<sup>13</sup> Ruliati, Indah SW Midwifery *Pengaruh Menonton Televisi Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Balita (Studi Di Graha Tumbuh Kembang Jombang)* Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Volume 10 No. 1 September 2015.

1.	Selasa, 05 april	07.30- 08.00	1. Apakah anak mampu menyimak dan memahami perkataan maupun pertanyaan orang lain dengan baik dan benar?	<p>Iki : Dapat menyimak dengan baik serta memahami perkataan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meskipun dalam dua perintah sekaligus.</p> <p>Kia : Dapat menyimak dengan baik serta memahami perkataan, namun si anak belum bisa untuk menjawab 2 pertanyaan atau perintah secara bersamaan</p>
			2. Apakah anak dapat memahami cerita atau dongeng yang dibacakan dan menceritakan kembali ?	<p>Untuk ananda iki dan kia belum dapat memahami cerita atau dongeng yang dibacakan dan menceritakan kembali. “Klo untuk memahami cerita blum bisa menyimak dengan baik, karna setiap kali ditanya selesai cerita/ belajar blm bisa menjawab”. Ucap bunda yani salh satu guru Tk Daarul Fattaah.</p>
			3. Apakah anak mampu berbicara secara lisan?	<p>Iki : Dapat berbicara secara lisan.</p> <p>kia : Tidak dapat berbicara secara lisan dan lebih sering menjawab menggunakan bahasa tubuh (gestur) dan Gerakan tangan.</p>
			4. Apakah anak mampu mengulang kalimat sederhana, seperti bunyi klakson mobil “tin-tin” (anak juga dapat membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia)?	<p>Iki : Mampu mengulang kalimat sederhana, hanya saja dari pemberdaharaan hurufnya saja yang kurang yaitu huruf “L”.</p> <p>Kia : Dapat mengulang kalimat sederhana, sekalipun</p>
				<p>kia dapat mengulang kata, ketika berbicara “kia selalu mengeluarkan suara yang sangat kecil”. Ucap bunda yani salah satu guru di Tk Daarul Fattaah.</p>

			<p>5. Bagaimana cara guru menyikapi dan menangani anak yang memiliki kekurangan dalam berbahasa?</p>	<p>Iki : Memberi perhatian lebih kepada anak, memberikan kesempatan dalam mengekspresikan dirinya ditempat baru</p> <p>Kia : Membiasakan anak untuk lebih banyak berbicara dari pada menggunakan bahasa tubuh (gestur) dan Gerakan tangan.</p>
			<p>6. Apa latar belakang dari ke dua anak tersebut?</p>	<p>Iki : Kurang penyesuaian ditempat baru, kurangnya komunikasi dengan kedua orang tua karena sibuk bekerja</p> <p>Kia : Diawal pertumbuhan, anak tidak dibebaskan dalam bersosialisasi, kedua orang tua terlalu takut dalam membebaskan anak dalam bermain dan bersosialisasi.</p>
			<p>7. Apakah anak dapat menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan?</p>	<p>Iki : Dapat menyatakan apa yang dia inginkan, seperti keinginan untuk kamar mandi</p> <p>Kia : Tidak dapat menyatakan apa yang dia inginkan, seperti keinginan untuk kamar mandi</p>
			<p>8. Apakah anak dapat memahami symbol?</p>	<p>Iki : Dapat memahami symbol, namun dia belum bisa menggunakan symbol tersebut pada tempatnya (maksud atau tujuan seharusnya).</p> <p>Kia : Dapat memahami symbol, namun dia belum bisa menggunakan symbol tersebut pada tempatnya (maksud atau tujuan seharusnya).</p>

			9. Apakah anak dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain?	<p>Iki : Belum dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain</p> <p>Kia : Belum dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain</p>
			10. Apakah anak dapat memahami aturan dalam sebuah permainan?	<p>Iki : Dapat memahami aturan dalam sebuah permainan.</p> <p>Kia : Masih perlu bimbingan dan motivasi lebih agar berani untuk berbicara.</p>

### Strategi Guru Dalam Menangani Anak Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbahasa

Dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan dalam berbahasa guru harus memiliki metode atau cara yang dapat membawa peningkatan anak dalam berbahasa. Bimbingan dari guru lebih utama, lebih baik lagi kalau anak tersebut diberikan bimbingan khusus, anak akan dapat mengalami perubahan bila guru menstimulasi dengan optimal, karena dirumah anak kurang mendapatkan stimulasi, maka pihak sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus pendampingan dari guru. Anak diberlakukan sebagaimana anak pada umumnya/biasa, hanya saja stimulasi yang diberikan agar lebih memotivasi anak dalam peningkatan berbahasa.

Strategi guru dalam menangani ananda kia :

Membiasakan anak untuk lebih banyak berbicara dari pada menggunakan bahasa tubuh (gestur) dan gerakan tangan,

Memberikan kebebasan pada anak untuk memberi respon berdasarkan pengalaman dia sendiri dan menggunakan bahasa dia sendiri

Mendorong anak untuk berbicara, anak lain baik sendiri maupun dalam kelompok sebagaimana dengan guru, sehingga lawan bicara anak mayoritas adalah teman sebayanya dari pada guru.

Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menyatakan sesuatu baik secara formal maupun informal.

Strategi guru dalam menangani ananda Iki :

Menyusun permainan atau situasi dimana anak secara alamiah menggunakan fitur-fitur bahasa,

Memastikan kosa kata baru yang dipelajari tidak terlalu banyak sehingga mudah diucapkan oleh anak,

Lebih melatih anak untuk berbicara dengan banyak menggunakan kosa kata terdapat huruf "L" seperti "lampu"

Membiasakan penggunaan bahasa yang benar dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.

## 5. KESIMPULAN

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian kami yaitu deteksi tumbuh kembang bahasa anak, maka temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, anak mengalami keterlambatan bahasa, serta jarang sekali berbicara. Maka perhatian orang tua dan guru dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan bahasa sangatlah penting, dan sangat

berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Dengan memberikan anak ruang untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya maka itu akan mendapatkan menimbulkan rasa percaya diri. Motivasi untuk berbicara menjadi salah satu faktor keterlambatan bicara (speech delay) yang dialami oleh Iki dan kia, pengaruh motivasi bagi keterlambatan berbicara terletak pada saat kia berbicara menggunakan bahasa tubuh tidak menggunakan bahasa lisan.

Motivasi dan dorongan orang tua dan guru sangatlah penting untuk membantu kia berbicara semestinya dengan menggunakan lisan, berikan ruang untuk kia berkomunikasi atau bercerita tentang kegiatan sehari-harinya, dan ajak kia untuk sesekali bermain di luar rumah bersama teman-temannya, maka dengan seringnya berkomunikasi dengan orang tua dan teman-teman itu akan membantu kia untuk tumbuh rasa percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan teman sebayanya. Keterlambatan berbicara pada Iki yaitu berbicara dengan cadel di pembendaharaan huruf "L". Strategi orang tua dalam menangani iki, dengan mencoba membiasakan iki minum dengan sedotan. Gerakan mengisap dengan sedotan ini bisa melatih kekuatan motorik mulutnya. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbicara dengan benar, minta iki mencoba untuk mengucapkan keinginannya dengan jelas, sebelum menurutinya ini akan berdampak baik untuk Iki supaya mampu berbicara dengan jelas dan benar. Komunikasi antara ayah, ibu dan anak lebih ditingkatkan. Saran guru kepada orang tua ananda kia agar lebih sering lagi berkomunikasi dengan kia dan lebih memotivasi kia untuk banyak berbicara bukan hanya dirumah dengan ayah dan ibu melainkan dengan teman teman dan guru disekolah. Adapun saran guru kepada orang tua iki yaitu agar lebih memperhatikan anak dalam segi kemampuan maupun perkembangan fisik khususnya dalam berbahasa. Dikarenakan ananda iki cadel dalam berbicara huruf "L", diharapkan orang tua bisa melatih anak sedikit demi sedikit dengan cara lebih banyak berbicara menggunakan kata yang terdapat huruf "L", dengan mengajak anak untuk berbincang dan bercerita, salah satunya ayah dan ibu dapat menceritakan apa yang telah dialami sehari-hari ataupun membacakan cerita dari bukubuku yang ada. Dalam memberikan stimulasi kepada anak, ayah dan ibu tidak perlu mengikuti bahasa anak saat berbicara, seperti kata-kata cadel, atau lainnya. Orang tua sebaiknya menggunakan kosa kata yang benar, agar anak bisa terbantu untuk mengetahui cara pengucapan kata yang seharusnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Istiqlal, Alfani Nurul, *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun* dalam jurnal *Preschool*, Vol. 2 No. 2 April 2021
- Candra, Alvika, dkk. Dalam jurnal *Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun*,. Volume XV. Nomor 2. Juli 2019.
- Yulianda, Asri, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Berbicara Pada Anak Balita*, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* ISSN: 2550-0848; ISSN Online : 2614-2988 Vol. 3, No. 2, Maret 2019.
- Istiqlal, Alfani Nurul, *Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun* 2021 h. 209
- Suardi, Indah Permatasari, dkk. *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*, dalam *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 2019

Khoiriyah, dkk. *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):36-45 Agustus 2016.

Masitoh Jurnal Elsa, *Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*, Volume 17 Nomor 1, April 2019.

Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1):36-45 Agustus 2016 h 40

Baiti, Noor, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 1, Oktober 2020. h.43

Baiti, Noor, *Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*,.... h.42

Ruliati, Indah SW *Midwifery Pengaruh Menonton Televisi Dengan Keterlambatan*

*Bicara (Speech Delay) Pada Balita (Studi Di Graha Tumbuh Kembang Jombang)* Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Volume 10 No. 1 September 2015.

Putri, Soffya, dkk. *Efektivitas Metode Fonik Terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun*, dalam AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol.7, No. 2 (2021)

Amalia, Waifti dan Ika Arum *Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara*

*(Speech Delay) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa*

*Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang* dalam JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), Volume 5, Nomor 1, Juni 2020.